



Spin-Off and Profitability of Indonesian Islamic Banking

Dedik Fajar Nurkarim, Aulia Putri Wulandari, Zulfikar Bagus
Pambuko✉

Department of Islamic Economic Law, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ zulfikar.bp@unimma.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujeb.116>

Received: 11/08/2021

Revised: 21/09/2021

Accepted: 28/09/2021

Abstract

The economic system could not be separated from the role of banking, either in funding, financing, or both. Today, Islamic bank was becoming an alternative banking service which had given new nuances to the business, both in terms of providing working capital or investment. This study aimed to investigate the effect of spin-off on Islamic Banks' profitability with three control variables as market share, efficiency, and liquidity. This study used a quantitative approach from quarterly data from March 2013 to December 2019. The samples were two spin-off Islamic banks, namely Bank Aceh Syariah and Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Based on the results of data analysis using the Ordinary Least Square technique, it was found that the spin-off, liquidity, and efficiency had significant impacts on the spin-off Islamic banks' profitability. The market share has no significant effect on the profitability of Islamic banks.

Keywords: Spin-off, Profitability, Islamic Bank, Liquidity, Efficiency, Market Share

Spin-Off dan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Abstrak

Sistem perekonomian tidak bisa lepas dari peranan perbankan, baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana atau keduanya. Bank Syariah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan dalam melayani kebutuhan masyarakat dalam penyediaan modal kerja dan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh Spin-Off terhadap profitabilitas Bank Syariah dengan tiga variabel control berupa pangsa pasar, efisiensi, dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dari data triwulanan mulai Maret 2013 hingga Desember 2019. Dua bank syariah yang melakukan spin-off, yaitu Bank Aceh Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik Ordinary Least Square diperoleh hasil bahwa spin-off, likuiditas, dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah hasil spin-off. Adapun pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Kata kunci: Spin-off, Profitability, Islamic Bank, Liquidity, Efficiency, Market Share

1. Pendahuluan

Sistem perekonomian tidak bisa lepas dari peranan lembaga perbankan, baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana atau keduanya. Bank Syariah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan dalam melayani kebutuhan masyarakat dalam penyediaan modal

kerja dan investasi [1]. Bank Syariah semakin berkembang sejak Indonesia memberlakukan *dual banking system* melalui UU 10 tahun 1998 dan diikuti dengan regulasi khusus tentang perbankan Syariah dengan UU 21 tahun 2008 [2]. Pasca berlakunya UU 21 Tahun 2008, bank Syariah mengalami pertumbuhan yang relatif menggembirakan. Perkembangan perbankan Syariah dari sisi jumlah bank dan jumlah kantor disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2020

	Jumlah Bank		Jumlah Kantor	
	BUS	UUS	BUS	UUS
2010	11	23	1215	262
2011	11	24	1401	336
2012	11	24	1745	517
2013	11	23	1998	590
2014	12	22	2163	320
2015	12	22	1990	311
2016	13	21	1869	332
2017	13	21	1825	344
2018	14	20	1875	354
2019	14	20	1919	381
Juni 2020	14	20	1922	386

Berdasarkan tabel 1, pada tahun 2008 hanya ada 5 Bank Umum Syariah (BUS) dan 27 Unit Usaha Syariah (UUS) yang berkembang menjadi 11 BUS dan 23 UUS pada akhir tahun 2010. Satu dekade kemudian, jumlah bank Syariah juga tetap tumbuh, dimana pada tahun 2020 terdapat 14 BUS dan 20 UUS. Ditinjau dari jumlah kantor dari segala level, mulai kantor pusat, cabang, cabang pembantu, kas, dan sebagainya juga mengalami pertumbuhan yang relatif baik. Bagi BUS, pada tahun 2020 terdapat 1,922 kantor layanan yang meningkat dari 1,215 kantor pada tahun 2010 (58.19%). Bagi UUS, pada tahun 2020 terdapat 386 kantor yang meningkat dari 262 kantor pada tahun 2010 meskipun jumlah UUSnya lebih sedikit (47.33%) [3]. Artinya, semakin banyak kantor yang dibuka semakin menambah jumlah nasabah yang dilayani.

Selain capaian di atas, UU Nomor 21 Tahun 2008 juga mengamanahkan seluruh UUS untuk melakukan pemisahan (*spin-off*) menjadi BUS, 15 tahun setelah UU tersebut berlaku atau berakhir pada tahun 2023 [4]. Artinya UUS yang masih menginduk pada bank konvensional harus memisahkan diri menjadi bank syariah tersendiri. Kebijakan *spin-off* ini menjadi salah satu isu penting dalam Undang-undang perbankan syariah tersebut [5].

Bank Syariah di Indonesia masih memiliki potensi pasar untuk dikembangkan. Selain mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, produk yang ditawarkan bank Syariah juga diminati masyarakat. Potensi ini mendorong pihak otoritas untuk terus mengembangkan bank Syariah, termasuk *spin-off* bagi UUS. *Spin-off* ini memberikan independensi bagi pengelola bank Syariah untuk berkompetisi dan memenuhi aspek *sharia compliance* [6], [7].

Sejalan dengan perkembangan bank Syariah, kebijakan *spin-off* ini juga disinyalir berdampak pada kinerja keuangan bank Syariah. Salah satunya adalah pada aspek profitabilitas. Hamid [8] menyatakan bahwa kebijakan *spin-off* berpengaruh terhadap profitabilitas bank Syariah. Taga et al. [9] menambahkan bahwa laba bank Syariah terus meningkat sejak melakukan *spin-off*. Produktivitas bank Syariah dalam mengelola dana sosial juga meningkat setelah keputusan *spin-off* [10]. Tipe *spin-off* juga tidak berdampak pada laba bank Syariah [11]. Beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa keputusan *spin-off* tidak berdampak pada profitabilitas, bahkan menderung menurunkan keuntungan [12]–[15].

Berdasarkan uraian di atas, riset yang berkembang tentang kebijakan *spin-off* dan dampaknya terhadap profitabilitas bank Syariah masih menunjukkan inkonsistensi temuan. Oleh karena itu, studi ini ditujukan untuk menginvestigasi dampak keputusan *spin-off* terhadap tingkat profitabilitas dengan tiga variabel kontrol bagi bank syariah di Indonesia. Sehingga setiap konsekuensi logis pada aspek keuangan terkait hal tersebut dapat menjadi acuan bagi bank syariah dan OJK untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan kebijakan *spin-off* sampai tahun 2023.

2. Kajian Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Hingga hari ini, belum banyak studi yang mengkaitkan antara kebijakan *spin-off* dengan tingkat profitabilitas. Studi yang terkait dengan dampak kebijakan *spin-off* terhadap profitabilitas perbankan Syariah beserta tiga variabel kontrol (pangsa pasar, efisiensi, dan likuiditas) disajikan sebagai berikut.

Penelitian Nasuha [15] tentang dampak kebijakan *spin-off* terhadap kinerja bank Syariah. Analisis yang dilakukan pada lima bank Syariah menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah *spin-off* pada tiga kinerja keuangan, yaitu aset, pembiayaan, dan DPK. Adapun pada aspek CAR, FDR, ROA, dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian Al Arif & Haribowo [11] tentang dampak tipe *spin-off* terhadap laba bank syariah di Indonesia. Dengan teknik panel EGLS ditemukan bahwa tipe *spin-off* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah yang melakukan *spin-off*.

Penelitian Hamid [8] tentang dampak kebijakan *spin-off* terhadap tingkat profitabilitas pada industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan teknik OLS ditemukan bahwa variabel *dummy spin-off*, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada industri perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Taga et al. [9] tentang kinerja bank Syariah antara sebelum dan sesudah *spin-off*. Analisis pada BNI Syariah ditemukan bahwa kinerja keuangan pada aspek aset, DPK, dan laba terus meningkat dan menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Penelitian Sihombing & Yahya [14] tentang pengaruh kebijakan *spin-off*, BOPO, DPK, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Studi ini menemukan bahwa hanya BOPO dan NPF yang berdampak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Adapun kebijakan *spin-off* dan DPK tidak berdampak signifikan. Penelitian Al Arif & Dewanti [12] tentang pengaruh metode pemisahan terhadap tingkat profitabilitas. Studi pada empat bank Syariah ini menemukan bahwa *spin-off* tidak berpengaruh pada tingkat profitabilitas. Sedangkan BOPO dan NPF berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah hasil pemisahan.

Penelitian Poerwokoesoemo [13] tentang perbedaan kinerja bank konvensional setelah UUS melakukan *spin-off*. Hasil penelitian menemukan bahwa setelah UUS *spin-off* terjadi kenaikan nilai CAR, BOPO dan LDR, sedangkan nilai NPL dan ROA mengalami penurunan setelah *spin-off*. Penelitian Rofiatun [16] tentang pengaruh pangsa pasar, DPK, pangsa pasar pembiayaan, modal, dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank Syariah. Hasil pengujian pada empat bank Syariah ditemukan bahwa pangsa pasar, DPK, modal, dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan pangsa pasar pembiayaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian Ibrahim et al. [17] tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2010–2017. Studi ini menemukan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun ROA dipengaruhi secara signifikan oleh variabel NPF, BOPO, dan pangsa pasar.

Penelitian Pambuko & Pramesti [18] mengungkapkan bahwa keputusan konversi Bank Aceh Syariah efektif dalam memperbaiki rasio pembiayaan bermasalah (NPF), namun menurunkan tingkat profitabilitas melalui ROA, ROE, dan NOM. Penelitian Nugraheni & Alam [19] tentang pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan syariah dan konvensional. Bagi perbankan Syariah, profitabilitas dipengaruhi secara positif signifikan oleh variabel FDR dan LTA. Adapun LAD berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan seluruh penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H₁:** Diduga *Spin-off* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah
- H₂:** Diduga pangsa pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah
- H₃:** Diduga efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah
- H₄:** Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah

3. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang berfokus pada data sekunder dengan tipe data panel. Data diambil dalam bentuk triwulanan mulai pada periode Maret 2013 – Desember 2019 dari dua Bank Umum Syariah yang menjadi sampel, yaitu Bank Aceh Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Pemilihan kedua sampel bank Syariah didasarkan pada kriteria: (1) merupakan bank Syariah yang melakukan spin-off, dan (2) menyajikan data secara lengkap.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan indikator kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atas aset yang dikuasai. Variabel independen yang digunakan adalah *dummy spin-off*, pangsa pasar, likuiditas, dan efisiensi. *Pertama*, *dummy spin-off* disajikan dengan symbol DSO, yaitu proses alih bentuk dari UUS dari bank konvensional menjadi BUS yang berdiri secara independent. Periode sebelum *spin-off* dinotasikan dengan '0' dan setelah *spin-off* dinotasikan dengan '1'. *Kedua*, pangsa pasar (*market share*) disajikan dengan symbol MS yang merupakan perbandingan total aset bank dengan terhadap total aset industry perbankan syariah. *Ketiga*, efisiensi diproksikan dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan operasional perbankan semakin efisien. *Keempat*, likuiditas diproksikan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan perbandingan jumlah pembiayaan bank Syariah dengan total DPK yang dihimpun.

Analisis data dilakukan dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). OLS dapat digunakan untuk menyimpulkan secara langsung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial atau simultan [20]. Analisis data diawali dengan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa asumsi BLUE (*best linear unbiased estimator*) terpenuhi. Pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Guna menjawab tujuan penelitian, maka model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DSO_{it} + \beta_2 MS_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 FDR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana ROA adalah *return on asset*; DSO adalah *dummy spin-off*; MS adalah *market share* (pangsa pasar); BOPO adalah biaya operasional pendapatan operasional; FDR adalah *financing to deposit ratio*; $\beta_1 - \beta_4$ adalah parameter estimasi; ε adalah variabel pengganggu; i adalah bank Syariah ke i ; t adalah periode ke t .

4. Analisis Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Analisis *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu dampak keputusan *spin-off* terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. Sebelum menampilkan hasil analisis OLS, berikut ini disajikan **Tabel 2** yang merupakan hasil uji asumsi klasik.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Parameter	Nilai	Kesimpulan
Normalitas	Prob. Jarque Berra	0.1719	Normal
Multikolinearitas	Residual correlation matrix	$\rho < 0.8$	Tidak ada masalah multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji White (Prob. Chi Square)	0.2392	Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
Autokorelasi	Lagrange-multiplier (Prob. Chi Square)	0.0003	Ada masalah autokorelasi

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tiga asumsi telah terpenuhi, yaitu asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Adapun asumsi autokorelasi belum terpenuhi. Pengujian normalitas dengan Jarque Berra menunjukkan nilai prob. sebesar 0.1719 yang lebih besar dari 0.05, sehingga data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *residual correlation matrix* seluruh variabel independen lebih kecil dari 0.8, sehingga tidak ada hubungan yang erat antar variabel independen dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji White menunjukkan nilai prob. sebesar 0.2392 yang lebih besar dari 0.05, sehingga ada kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji autokorelasi dengan uji LM menunjukkan nilai prob. sebesar 0.0003 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga ada interkorelasi antar data *time series*.

Guna menghilangkan masalah autokorelasi pada model regresi, maka digunakan uji Newey, Whitney, dan Kenneth (HAC / *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent Covariance Matrix*). Pengujian ini membuat model regresi memiliki *standard error* yang konsisten. Dengan terpenuhinya asumsi autokorelasi, maka model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi BLUE (*best linear unbiased estimator*). **Tabel 3** adalah hasil analisis OLS menggunakan uji HAC.

Berdasarkan **Tabel 3**, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$ROA_{it} = 7.662871 + 4.228230 DSO_{it} + 0.193354 MS_{it} - 0.242512 BOPO_{it} + 0.145861 FDR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Tabel 3. Hasil Analisis OLS dengan Uji HAC

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.662871	4.872412	1.572706	0.1220
DSO	4.228230	1.095908	3.858199	0.0003*
MS	0.193354	0.266483	0.725580	0.4714
BOPO	-0.242512	0.033318	-7.278664	0.0000*
FDR	0.145861	0.038199	3.818508	0.0004*
R-squared	0.799672	Wald F-statistic		23.55315
Adjusted R-squared	0.783960	Prob(Wald F-statistic)		0.000000
F-statistic	50.89573			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan: * = sig. 5%

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa secara simultan variabel *spin-off* (DSO), pangsa pasar (MS), efisiensi (BOPO), dan likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini diketahui dari prob. F-statistic sebesar 0.0000 yang lebih dari 0.05. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.783960 juga menunjukkan bahwa kontribusi varian yang diberikan oleh keempat variabel independen terhadap variabel profitabilitas adalah sebesar 78.39%, sedangkan sisanya sebesar 21.61% dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian. Adapun jawaban masing-masing hipotesis disajikan sebagai berikut.

Pertama, pengaruh *spin-off* terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien variabel *spin-off* sebesar 4.228230 dengan prob. sebesar 0.0003 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *spin-off* terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung hipotesis H₁ dimana *spin-off* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Dengan kata lain, kebijakan pembentukan BUS melalui *spin-off* terbukti berhasil dan mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamid [8] yang menyebutkan bahwa *spin-off* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas pada industri perbankan syariah di Indonesia. Namun hasil penelitian ini menolak temuan Al Arif & Dewanti [12], Nasuha [15], dan Sihombing & Yahya [14] yang menyatakan bahwa metode pemisahan tidak berdampak pada tingkat profitabilitas pada BUS hasil pemisahan.

Kedua, pengaruh pangsa pasar terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan menyatakan bahwa koefisien variabel pangsa pasar sebesar 0.193354 dengan prob. sebesar 0.4714 yang lebih besar dari 0.05. Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pangsa pasar terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis H₂ dimana pangsa pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Dengan kata lain, penguasaan pangsa pasar yang semakin besar bagi bank Syariah hasil *spin-off* tidak berdampak pada meningkatnya profit jangka panjang. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh rendahnya pangsa pasar kedua bank Syariah yang menjadi sampel dibandingkan dengan asset industri perbankan Syariah secara nasional, sehingga penambahan jumlah aset yang direpresentasikan dengan pangsa pasar tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas. Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung temuan Rofiatun [16] bahwa pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun demikian, temuan ini

tidak sejalan dengan penelitian Ibrahim et al. [17] yang menyebutkan bahwa pangsa pasar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Ketiga, pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Hasil pengujian pada Tabel 3 menyatakan bahwa koefisien variabel efisiensi sebesar -0.242512 dengan prob. sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel BOPO terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung hipotesis H₃ dimana efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai BOPO (inefisien) maka mengakibatkan ROA perbankan syariah semakin rendah. Sebaliknya, semakin efisien perbankan Syariah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki akan semakin meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Al Arif & Dewanti [12], Hamid [8], Ibrahim et al. [17], dan Sihombing & Yahya [14] yang menjelaskan bahwa BOPO memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Keempat, pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Hasil pengujian pada Tabel 3 menyatakan bahwa koefisien variabel likuiditas sebesar 0.145861 dengan prob. sebesar 0.0004 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel FDR terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung hipotesis H₄ dimana likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Dengan kata lain, semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka profitabilitas bank Syariah akan semakin meningkat atau semakin bank tidak likuid dengan banyaknya DPK yang disalurkan ke masyarakat akan semakin meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nugraheni & Alam [19] yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah. Namun demikian, temuan ini bertentangan dengan penelitian Ibrahim et al. [17] yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan *spin-off* dari UUS menjadi BUS sesuai amanah UU perbankan Syariah mampu meningkatkan profitabilitas perbankan Syariah. Lain daripada itu, semakin efisiensi operasional bank Syariah dan semakin besar pembiayaan ke masyarakat juga mampu meningkatkan profitabilitas perbankan Syariah hasil *spin-off*. Sedangkan penguasaan pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah hasil *spin-off*. Hal ini patut mendapatkan perhatian mengingat penguasaan pasar yang semakin besar menunjukkan kemampuan pengalokasian sumber daya yang lebih besar yang seharusnya juga berdampak pada tingkat profitabilitas bank Syariah hasil *spin-off*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa penggunaan variabel internal bank Syariah yang diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sampel bank Syariah relatif yang sedikit. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel makroekonomi untuk diuji pengaruhnya pada profitabilitas bank Syariah hasil *spin-off* dan mengeksplorasi data penelitian sehingga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar.

6. Daftar Pustaka

- [1] R. Ramadhani and E. Mutia, "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari Maqashid Shariah Index," in *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2016, pp. 1–24.
- [2] Z. B. Pambuko, "Kebijakan Spin-off dan Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia," *Ihtifaz J. Islam. Econ. Financ. Bank.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–38, 2019, doi: 10.12928/ijiefb.v2i1.822.
- [3] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah Juni 2020," Jakarta, 2020. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2020/SPS Juni 2020.pdf>.
- [4] Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Indonesia, 2008.
- [5] M. N. R. Al Arif, N. D. Nachrowi, M. E. Nasution, and T. M. Z. Mahmud, "Evaluation of the Spinoffs Criteria: A Lesson from The Indonesian Islamic Banking Industry," *Iqtishadia J. Kaji. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 87–104, 2018, doi: 10.21043/iqtishadia.v10i2.2863.
- [6] S. Subakti and I. Fahmi, "Pengaruh Spin Off Unit Usaha Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," Institut Pertanian Bogor, 2015.
- [7] S. Khairunnisa and M. Khasanah, "Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Pasca Spin Off dengan Metode Two-Stage Data Envelopment Analysis," *Al-Tijary J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 11–24, 2018, doi: 10.21093/at.v4i1.1236.
- [8] A. Hamid, "The Impact of Spin-off Policy to the Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry," *Al-Iqtishad J. Ilmu Ekon. Syariah*, vol. 7, no. 1, pp. 117–126, 2015, doi: 10.12816/0024787.
- [9] A. A. Taga, K. Nawawi, and A. M. Kosim, "Perkembangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-Off," *TAFALQUH J. Huk. Ekon. Syariah dan Ahwal Syahsiyah*, vol. 4, no. 1, pp. 78–110, 2019.
- [10] Z. B. Pambuko, N. Usman, and L. Andriyani, "Spin-off and Social Funds' Productivity of Islamic Banking Industry in Indonesia," in *First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)*, 2019, pp. 7–10, doi: 10.2991/iconprocs-19.2019.2.
- [11] M. N. R. Al Arif and I. Haribowo, "Tipe Pemisahan dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 20, no. 3, pp. 479–486, 2016.
- [12] M. N. R. Al Arif and E. P. Dewanti, "Metode Spin-Off dan Tingkat Profitabilitas: Studi pada Bank Umum Syariah Hasil Spin-Off," *Iqtishadia J. Kaji. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 23–43, 2017, doi: 10.21043/iqtishadia.v10i1.2316.
- [13] A. Poerwokoesoemo, "Kinerja Bank Konvensional Pasca Spin Off Unit Usaha Syariah," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 12, no. 2, pp. 145–164, 2016.
- [14] N. H. Sihombing and M. R. Yahya, "Pengaruh Kebijakan Spin-Off, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 127–137, 2016.
- [15] A. Nasuha, "Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Bank Syariah," *Al-Iqtishad J. Ilmu Ekon. Syariah*, vol. 4, no. 2, pp. 241–258, Feb. 2012, doi: 10.15408/aiq.v4i2.2534.
- [16] N. F. Rofiatun, "Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia," *J. Islam. Econ. Lariba*, vol. 2, no. 1, pp. 13–24, 2016, doi: 10.20885/jielariba.vol2.iss1.art5.

- [17] M. Ibrahim, N. F. Nuzula, and F. Nurlaily, “Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2017),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 72, no. 2, pp. 175–185, 2019.
- [18] Z. B. Pambuko and D. A. Pramesti, “The Effectiveness of Bank Aceh Syariah Conversion Decisions,” *Econ. J. Ekon. Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 1–23, 2020, doi: 10.21580/economica.2020.11.1.3494.
- [19] P. Nugraheni and W. F. I. Alam, “Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia,” *J. Account. Invest.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–16, 2011.
- [20] Nuryanto and Z. B. Pambuko, *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: Unimma Press, 2018.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
